



Ahmad Hendrix




'AQIDAH

untuk anak



Untuk Orang Tua Dan Pengajar

 Banyak dari materi-materi yang akan disampaikan dalam buku ini: yang -secara umum- sudah Allah *Subhaanahu Wa Ta'aalaa* fithraikan kedalam akal dan pikiran anak manusia, akan tetapi hal-hal ini perlu kita tanamkan dan tekankan; karena banyaknya *syubhat* (kerancuan) dalam masalah-masalah ini -khususnya pada masa-masa sekarang ini-. Sehingga anak-anak perlu kita bentengi dengan menguatkan fithrah mereka.

 Tujuan dari buku ini -secara umum- adalah:

1. Mengetahui Allah *'Azza Wa Jalla* sebagai Pencipta.
2. Karena Allah Yang Menciptakan kita dan Menciptakan alam semesta; maka wajib atas kita untuk beribadah kepada Allah saja.
3. Untuk beribadah kepada Allah; maka kita harus mengikuti Rasul-Nya yang Dia utus kepada kita; yaitu: Nabi Muhammad *shallallaahu 'alaihi wa sallam*.
4. Yang dibawa oleh Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* kepada kita adalah agama Islam.
5. Prinsip-Prinsip 'Aqidah yang intinya adalah Rukun Iman yang enam.
6. Penjelasan Prinsip 'Aqidah yang terpenting; yaitu: Iman kepada Allah.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pelajaran Pertama:

Mengenal Benda-benda Yang Ada Di Alam Semesta

Di antara benda-benda yang ada di alam semesta adalah:

1. Matahari شَمْسٌ
2. Bulan قَمَرٌ
3. Bintang نَجْمٌ
4. Langit سَمَاءٌ
5. Gunung جَبَلٌ
6. Bumi أَرْضٌ

Benda-benda ini -dan yang lainnya- menunjukkan kekuasaan dan kebesaran penciptanya; yaitu: Allah.

Allah *Subhaanahu Wa Ta'aalaa*
berfirman:

﴿إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ

الَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ﴾ ﴿١٩٠﴾

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal.” (QS. Ali ‘Imran: 190)

Pelajaran Kedua: Mengenal Makhluk-makhluk Hidup

Di antara makhluk-makhluk hidup yang ada di alam semesta ini adalah:

1. Saya أَنَا
2. Abi أَبِي
3. Ummi أُمِّي
4. Kakek جَدِّ
5. Nenek جَدَّة
6. Paman عَمِّ
7. Bibi عَمَّة
8. Teman صَدِيقٌ
9. Saudara (Kakak/Adik) Laki-laki أَخٌ

10. Saudara (Kakak/Adik) Perempuan
أَخْتٌ

11. Burung طَيْرٌ

12. Ayam دَيْكٌ

Makhluk-makhluk hidup ini -dan yang lainnya- menunjukkan kekuasaan dan kebesaran penciptanya; yaitu: Allah.

Allah *Subhaanahu Wa Ta'aalaa* berfirman:

﴿ وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ﴾

“Dan pada dirimu sendiri (terdapat tanda-tanda kebesaran Allah). Maka apakah kamu tidak memperhatikan?”
(QS. Adz-Dzariyat: 21)

Allah juga berfirman:

﴿أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ فَوْقَهُمْ صَفَّتْ وَبَقِيضْنَ مَا

يُمسِكُهُنَّ إِلَّا الرَّحْمَنُ إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ بَصِيرٌ ﴿١٩﴾

“Tidakkah mereka memperhatikan burung-burung yang mengembangkan dan mengatupkan sayapnya di atas mereka? Tidak ada yang menahannya (di udara) selain (Allah) Yang Maha Pengasih. Sungguh, Dia Maha Melihat segala sesuatu.” (QS. Al-Mulk: 19)

Pelajaran Ketiga:

Segala Yang Ada Di Alam Semesta Ini; Dahulunya Adalah Tidak Ada

Alam semesta ini dahulunya adalah tidak ada, kemudian Allah *Ta'ala* menciptakannya.

Allah *Subhaanahu Wa Ta'ala* berfirman:

﴿ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ
السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ
وَسَخَّرَ لَكُمْ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ ۗ وَسَخَّرَ
لَكُمْ الْأَنْهَارَ ﴾

“Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi, dan menurunkan air (hujan) dari langit, kemudian dengan (air hujan) itu Dia mengeluarkan berbagai buah-buahan sebagai rezeki untukmu, dan Dia telah menundukkan kapal bagimu agar berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan sungai-sungai bagimu.” (QS. Ibrahim: 32)

Bahkan diri kita; dahulunya adalah tidak ada, kemudian Allah-lah yang menciptakan kita.

Allah *Subhaanahu Wa Ta’alaa* berfirman:

﴿ هَلْ أَتَى عَلَى الْإِنْسَانِ حِينٌ مِّنَ الدَّهْرِ لَمْ يَكُن شَيْئًا ﴾

﴿ مَذْكُورًا ﴾

“Bukankah pernah datang kepada manusia waktu dari masa yang ketika itu belum merupakan sesuatu yang dapat disebut?” (QS. Al-Insan: 1)

Pelajaran Keempat:

Allah Adalah Pencipta Segala Sesuatu, Tidak Ada Pencipta Selain Dia

Allah yang telah menciptakan alam semesta, termasuk diri kita. Tidak mungkin semuanya ada tanpa ada pencipta.

Allah *Subhaanahu Wa Ta'ala* berfirman:

﴿ أَمْ خُلِقُوا مِنْ غَيْرِ شَيْءٍ أَمْ هُمْ الْخَالِقُونَ ﴾ ٣٥ أَمْ

﴿ خَلَقُوا السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بَلْ لَا يُوقِنُونَ ﴾ ٣٦

“Apakah mereka diciptakan tanpa asal-usul ataukah mereka yang menciptakan (diri mereka sendiri)?

Ataukah mereka telah menciptakan langit dan bumi? Sebenarnya mereka tidak meyakini (apa yang mereka katakan).” (QS. Ath-Thur: 35-36)

Secara umum manusia mengakui bahwa Allah-lah yang menciptakan mereka dan menciptakan alam semesta. Bahkan secara umum mereka meyakini bahwa hanya Allah-lah yang mengatur alam semesta; yang bisa mendatangkan kebaikan atau menolak keburukan.

Allah *Subhaanahu Wa Ta’alaa* berfirman:

﴿ قُلْ لِمَنِ الْأَرْضُ وَمَنْ فِيهَا إِنْ كُنْتُمْ

تَعْلَمُونَ ﴿٨٤﴾ سَيَقُولُونَ لِلَّهِ قُلْ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٨٥﴾

قُلْ مَنْ رَبُّ السَّمَوَاتِ السَّبْعِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ

﴿٨٦﴾ سَيَقُولُونَ لِلَّهِ قُلْ أَفَلَا نُنْقِطُ ﴿٨٧﴾ قُلْ مَنْ

بِيَدِهِ مَلَكُوتُ كُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ يُجِيرُ وَلَا يُجَارُ

عَلَيْهِ إِنْ كُنْتُمْ تَعْمُونَ ﴿٨٨﴾ سَيَقُولُونَ لِلَّهِ قُلْ فَأَنَّى

تُسْحَرُونَ ﴿٨٩﴾

“Katakanlah (Wahai Rasul): “Milik siapakah bumi, dan semua yang ada di dalamnya, jika kamu mengetahui?” Mereka akan menjawab: “Milik Allah.” Katakanlah: “Maka apakah kamu tidak ingat?” Katakanlah: “Siapakah Rabb Yang memiliki langit yang tujuh dan Yang memiliki ‘Arsy yang agung?” Mereka akan menjawab: “Milik Allah.” Katakanlah: “Maka mengapa kamu tidak bertakwa?” Katakanlah: “Siapakah yang di tangan-Nya berada kekuasaan segala

sesuatu. Dia melindungi, dan tidak ada yang dapat dilindungi dari (azab)-Nya, jika kamu mengetahui?" Mereka akan menjawab: "Milik Allah." Katakanlah: "(Kalau demikian), maka bagaimana kamu sampai tertipu?"." (QS. Al-Mu'minun: 84-89)

Pelajaran Kelima:

Kita Wajib Beribadah Hanya Kepada Allah

Setelah kita mengetahui bahwa hanya Allah saja yang menciptakan kita dan memberi rezeki kepada kita dengan berbagai macam rezeki -yang kita sendiri tidak mampu untuk menghitungnya-; maka kewajiban kita adalah: beribadah kepada Allah dengan penuh ketundukkan dan kecintaan kepada-Nya.

Allah *Subhaanahu Wa Ta'ala* berfirman:

﴿يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ

قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ

فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنْ
الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ

تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

“Wahai manusia! Beribadahlah kepada Rabb-mu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa. (Dia-lah) yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia-lah yang menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia hasilkan dengan (hujan) itu buah-buahan sebagai rezeki untukmu. Karena itu, janganlah kamu mengadakan pertandingan-tandingan bagi Allah, padahal kamu mengetahui.” (QS. Al-Baqarah: 21-22)

Bahkan Allah menciptakan kita bertujuan agar kita beribadah kepada-Nya.

Allah *Subhaanahu Wa Ta'aalaa* berfirman:

﴿ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾ ﴾

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.” (QS. Adz-Dzariyat: 56)

Pelajaran Keenam:

Macam-macam Ibadah

Yang termasuk ibadah kepada Allah adalah:

1. الصَّلَاةُ :
2. الزَّكَاةُ :
3. الصِّيَامُ :
4. الْحَجُّ :
5. الصَّدَقُ :
6. الدُّعَاءُ :
7. الذِّكْرُ :
8. الإِخْلَاصُ :
9. يَرْ الوَالِدَيْنِ :
-
10. الأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ :

-
11. النَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ :
-
12. قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ :
-
13. مَحَبَّةُ اللَّهِ :
-
14. مَحَبَّةُ رَسُولِ اللَّهِ :
-
15. الْخَوْفُ مِنَ اللَّهِ :
-
16. الصَّبْرُ عَلَى أَقْدَارِ اللَّهِ :
-
17. الشُّكْرُ لِنِعَمِ اللَّهِ :
-

18. التَّوَكُّلُ عَلَى اللَّهِ :

.....

19. الرَّجَاءُ لِرَحْمَةِ اللَّهِ :

.....

20. الْخَوْفُ مِنْ عَذَابِ اللَّهِ :

.....

Pelajaran Ketujuh:

Perbedaan Antara: (1)Muslim, (2)Musyrik, dan (3)Orang Sombong

Dalam beribadah kepada Allah;
maka manusia berbeda-beda:

1. Muslim/Muslimah (orang yang bertauhid); yaitu: orang yang beribadah kepada Allah dan tidak beribadah kepada selain-Nya.

2. Musyrik; yaitu: orang yang beribadah kepada Allah, akan tetapi dia juga beribadah kepada selain Allah. Seperti: orang yang beribadah kepada patung, batu, pohon, berdo'a (meminta) kepada kubur, orang yang sudah mati, dan lain-lain.

3. Orang yang sombong; yaitu: orang yang tidak mau beribadah kepada Allah sama sekali.

Allah *Subhaanahu Wa Ta'aalaa* berfirman:

﴿ وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ

يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ



“Dan Rabb-mu berfirman: ‘Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong dari beribadah kepada-Ku; maka akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina’.” (QS. Al-Mu’min: 60)

Pelajaran Kedelapan:

Dimana Allah?

Bagaimana Cara Kita
Beribadah Kepada-Nya?

Allah *Subhaanahu Wa Ta'aalaa*
berada di atas langit, bersemayam di
atas 'Arsy (singgasana)-Nya.

Allah *Subhaanahu Wa Ta'aalaa*
berfirman:

﴿إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي

سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُغْشَىٰ اللَّيْلَ النَّهَارَ

يَطْلُبُهُ حَيْثُ وَالشَّمْسِ وَالْقَمَرِ وَالنُّجُومِ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ ۗ

أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ ﴿٥٤﴾

“Sungguh, Rabb-mu (adalah) Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas ‘Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (Dia ciptakan) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah! Penciptaan dan urusan menjadi hak-Nya. Maha Suci Allah, Rabb seluruh alam.”
(QS. Al-A’raf: 54)

Allah berada di atas dan tidak bercampur dengan makhluk-Nya. Allah mengutus Nabi dan Rasul dari kalangan manusia untuk menjelaskan bagaimana cara beribadah kepada Allah. Rasul yang Allah utus kepada kita adalah Nabi Muhammad *shallallaahu ‘alaihi wa sallam*.

Allah *Subhaanahu Wa Ta'ala* berfirman:

﴿ إِنَّا أَرْسَلْنَا إِلَيْكُمْ رَسُولًا شَهِدًا عَلَيْكُمْ كَمَا أَرْسَلْنَا إِلَىٰ

فِرْعَوْنَ رَسُولًا ﴿١٥﴾

“Sesungguhnya Kami telah mengutus seorang Rasul (Muhammad) kepada kamu, yang menjadi saksi terhadapmu, sebagaimana (dahulu) Kami telah mengutus seorang Rasul (Musa) kepada Fir'aun.” (QS. Al-Muzzammil: 15)

Pelajaran Kesembilan:

Kewajiban Untuk ber-*Ittiba'*
(Mengikuti) Nabi Muhammad
shallallaahu 'alaihi wa sallam

Nabi Muhammad *shallallaahu 'alaihi wa sallam* adalah seorang yang Allah beri wahyu untuk disampaikan kepada umat manusia agar mereka mengetahui bagaimana cara beribadah kepada Allah. Sehingga bagi kita yang ingin beribadah kepada Allah; maka harus mengikuti ajaran Nabi Muhammad *shallallaahu 'alaihi wa sallam*.

Allah *Subhaanahu Wa Ta'aalaa* berfirman:

﴿قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ﴾

وَإِذْ قُلْتُمْ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ

بِعِبَادَةِ رَبِّهِ ۗ أَحَدًا ﴿١١٠﴾

“Katakanlah (Muhammad): “Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, (hanya saja) aku telah menerima wahyu: “Bahwa sesungguhnya Ilaah (sesembahan) kamu itu adalah Ilaah (sesembahan) Yang Esa”. Maka barangsiapa mengharap pertemuan dengan Rabb-nya; maka hendaklah dia mengerjakan amal shalih dan janganlah dia mempersekutukan dengan sesuatu pun dalam beribadah kepada Rabb-nya”.” (QS. Al-Kahfi: 110)

Wajib atas kita untuk ber-*Ittibaa'*; yaitu: (mengikuti) Nabi Muhammad *shallallaahu 'alaihi wa sallam*, sebagaimana firman Allah *Ta'ala*:

﴿ قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ

لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣١﴾

"Katakanlah (Muhammad): "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah; maka ikutilah aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang." (QS. Ali 'Imran: 31)

Pelajaran Kesepuluh: Agama Kita Adalah Islam

Ajaran yang di bawa oleh Nabi Muhammad *shallallaahu 'alaihi wa sallam* adalah Islam, sehingga Islam inilah agama yang kita ikuti.

Allah *Subhaanahu Wa Ta'ala* berfirman:

﴿ إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ... ﴾

“*Sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah Islam...*” (QS. Ali ‘Imran: 19)

Kita dinamakan muslim (laki-laki yang beragama Islam) atau Muslimah (perempuan yang beragama Islam). Kita harus memeluk agama Islam ini sampai

kita diwafatkan oleh Allah *Ta'ala*,
sebagaimana firman Allah:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا

وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

*“Wahai orang-orang yang beriman!
Bertakwalah kepada Allah sebenar-
benar takwa kepada-Nya; dan janganlah
kamu mati kecuali dalam keadaan
muslim.” (QS. Ali ‘Imran: 102)*

Pelajaran Kesebelas:

Rukun Islam

Agama Islam dibangun di atas lima rukun, sebagaimana dijelaskan dalam sabda Nabi Muhammad *shallallaahu 'alaihi wa sallam*:

الْإِسْلَامُ: أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، وَتُقِيمَ
الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَتَصُومَ
رَمَضَانَ، وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ
إِلَيْهِ سَبِيلًا.

“Islam adalah: (1)engkau bersyahadat *Laa Ilaaha Illallaah* (tidak ada yang berhak di ibadahi selain Allah) dan bahwa Muhammad adalah Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam*, (2)engkau

menegakkan Şhalat, (3)engkau menunai-
kan Zakat, (4)engkau berpuasa di bulan
Ramadhan, dan (5)engkau melaksanakan
Haji ke Baitullah kalau mampu.” (HR.
Muslim)

Jadi, Rukun Islam ada lima:

1. Mengucapkan dua kalimat
Şyahadat
2. Şhalat
3. Zakat
4. Puasa
5. Naik Haji.

Pelajaran Kedua Belas:

Makna Syahadat لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Makna dari لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ adalah:

لَا مَعْبُودَ إِلَّا اللَّهُ

.....

.....

Sehingga kalimat لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ mempunyai dua rukun; yaitu:

1. **النَّفْيُ** : (mengingkari); yaitu: mengingkari/menafikan semua yang diibadahi selain Allah *Subhaanahu Wa Ta'alaah*.

2. **الْإِثْبَاتُ** : (menetapkan); yaitu: menetapkan seluruh ibadah hanya untuk Allah saja.

Allah *Subhaanahu Wa Ta'aalaa*
berfirman:

﴿...فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ

أَسْتَمَسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ



*“...Barang siapa yang ingkar kepada
Thaaghuut dan beriman kepada Allah;
maka sungguh, dia telah berpegang
(teguh) dengan tali yang sangat kuat
yang tidak akan putus. Allah Maha
Mendengar, Maha Mengetahui.” (QS.
Al-Baqarah: 256)*

[*Thaaghuut* adalah: Segala sesuatu
yang diibadahi selain Allah]

Pelajaran Ketiga Belas:

Makna Şyahadat

أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Makna dari Şyahadat

أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

adalah:

١. طَاعَتُهُ فِيْمَا أَمَرَ

.....

.....

٢. تَصَدِيقُهُ فِيْمَا أَخْبَرَ

.....

.....

٣. اجْتِنَابُ مَا نَهَى عَنْهُ وَزَجَرَ

.....

.....

٤. أَنْ لَا يُعْبَدَ اللَّهُ إِلَّا بِمَا شَرَعَ

.....

.....

Pelajaran Keempat Belas: Perwujudan Dua Kalimat Syahadat

Perwujudan dari Syahadat

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

adalah:

- Kita meng-ikhlas-kan ibadah hanya kepada Allah saja dan kita tidak beribadah kepada selain-Nya.

Perwujudan dari Syahadat

أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

adalah:

- Kita *Ittibaa'* (mengikuti) Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* dan kita beribadah kepada Allah hanya dengan apa yang dijelaskan oleh beliau saja.

Inilah dua syarat diterimanya amal ibadah kita; yaitu:

1. Ikhlas
2. *Ittibaa'*

Allah *Subhaanahu Wa Ta'aalaa* berfirman:

﴿...فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا

يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا﴾ (١١٠)

"...Maka barangsiapa mengharap pertemuan dengan Rabb-nya; maka hendaklah dia mengerjakan amal shalih dan janganlah dia mempersekutukan dengan sesuatu pun dalam beribadah kepada Rabb-nya"." (QS. Al-Kahfi: 110)

Pelajaran Kelima Belas: Al-Qur'an Dan As-Sunnah

Kita beribadah kepada Allah berdasarkan apa yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah; karena kedua hal itulah yang diberikan oleh Allah kepada Nabi Muhammad *shallallaahu 'alaihi wa sallam*.

Allah *Subhaanahu Wa Ta'ala* menurunkan Al-Qur'an kepada Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* dan Dia akan menjaga Al-Qur'an tersebut, sebagaimana dalam firman-Nya:

﴿ إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾ ﴾

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan (pasti) Kami

pula yang memeliharanya.” (QS. Al-Hijr: 9)

Allah juga telah memberikan As-Sunnah kepada Rasulullah *shallallaahu ‘alaihi wa sallam*, sebagaimana dalam sabda beliau:

أَلَا إِنِّي أُوتِيتُ الْكِتَابَ، وَمِثْلَهُ
مَعَهُ

“Ketahuilah! Aku diberi Al-Kitab (Al-Qur’an) dan yang semisalnya (As-Sunnah) bersamanya.” (HR. Abu Dawud dan lainnya)

Al-Qur’an dan As-Sunnah inilah yang menjadi landasan kita dalam beragama Islam.

Pelajaran Keenam Belas: Shalat, Zakat, Puasa Dan Haji

Shalat adalah: Ibadah yang didalamnya terdapat perkataan dan perbuatan tertentu; dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Zakat adalah: Bagian dari harta yang wajib diberikan kepada orang yang berhak.

Puasa adalah: Menahan diri dari makan, minum, dan hal-hal yang membatalkan puasa, sejak terbit fajar sampai tenggelam matahari -disertai dengan niat untuk berpuasa-.

Haji adalah: Beribadah kepada Allah dengan menunaikan manasik di tempat khusus dan waktu yang khusus pula, sesuai dengan apa yang terdapat dalam Sunnah Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam*.

Pelajaran Ketujuh Belas:

Rukun Iman

Agama Islam mengajarkan ‘Aqidah yang prinsip-prinsipnya dibangun di atas enam rukun, sebagaimana dijelaskan dalam sabda Nabi Muhammad *shallallaahu ‘alaihi wa sallam*:

الْإِيمَانُ: أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ، وَمَلَائِكَتِهِ،
وَكُتُبِهِ، وَرُسُلِهِ، وَالْيَوْمِ الْآخِرِ،
وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ.

“Iman adalah: (1)engkau beriman kepada Allah, (2)malaiikat-malaiikat-Nya, (3)kitab-kitab-Nya, (4)rasul-rasul-Nya, (5)Hari Akhir, dan (6)engkau beriman

kepada Takdir yang baik dan yang buruk.” (HR. Muslim dan lainnya).

Jadi, Rukun Iman ada enam:

1. Iman kepada Allah.
2. Iman kepada para malaikat Allah.
3. Iman kepada kitab-kitab Allah.
4. Iman kepada rasul-rasul Allah.
5. Iman kepada hari Akhir.
6. Iman kepada takdir yang baik dan yang buruk.

Prinsip ‘Aqidah yang terpenting adalah: Iman kepada Allah.

Beriman kepada Allah *Ta’alaa* artinya: berikrar dengan macam-macam Tauhid yang tiga, serta meyakininya dengan beramal dengannya, yaitu: (1)Tauhid Rububiyah, (2)Tauhid

Ululhiyyah, dan (3)Tauhid Asma' wa Sifat.

Tauhid yaitu: Mengesakan Allah terhadap sesuatu yang khusus bagi-Nya; baik dalam Rububiyah-Nya, Ululhiyyah-Nya, maupun Asma' (nama-nama) dan Sifat-Nya.

Sehingga Tauhid terbagi menjadi tiga.

Pelajaran Kedelapan Belas:

Tauhid Rububiyah

Tauhid Rububiyah berarti: Mengesakan Allah dalam segala apa yang dilakukan oleh Allah; baik mencipta, memberi rizki, menghidupkan dan mematikan, serta mengimani bahwa Allah adalah Raja, Penguasa, dan Rabb yang mengatur segala sesuatu.

Allah *Subhaanahu Wa Ta'aalaa* berfirman:

﴿اللَّهُ خَلِقُ كُلِّ شَيْءٍ...﴾

“Allah pencipta segala sesuatu....”
(QS. Az-Zumar: 62)

Allah juga berfirman:

﴿وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا...﴾

“Dan tidak ada satu pun makhluk bergerak (bernyawa) di bumi melainkan semuanya dijamin Allah rizkinya...” (QS. Hud: 6)

Pelajaran Kesembilan Belas:

Tauhid Uluhiyyah

Tauhid Uluhiyyah artinya: Mengikhlaskan ibadah hanya untuk Allah saja, tidak ada sekutu bagi-Nya, dalam segala jenis ibadah, seperti: berdo'a, isti'anah (meminta tolong), istighatsah (minta tolong di saat sulit), nadzar, tawakkal, dan lain-lain dari macam-macam ibadah.

Allah *Subhaanahu Wa Ta'aalaa* berfirman:

﴿إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ﴾

"Hanya kepada Engkau-lah kami beribadah dan hanya kepada Engkau-lah kami mohon pertolongan." (QS. Al-Fatihah: 5)

Pelajaran Kedua Puluh:

Tauhid Asma' Wa Shifat

Tauhid Asma' wa Shifat adalah: Menetapkan nama-nama dan sifat-sifat Allah yang Allah dan Rasul-Nya ﷺ tetapkan atas diri-Nya, dengan tidak menyamakan sifat-sifat Allah dengan sifat-sifat makhluk-Nya, serta mensucikan-Nya dari segala aib dan kekurangan.

Allah *Subhaanahu Wa Ta'ala* berfirman:

...لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ﴿١١﴾



“...Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia. Dan Dia Yang Maha Mendengar, Maha Melihat.” (QS. Asy-Syuuraa: 11)

Penutup

Kita akhiri dengan do'a *Kaffaaratul Majlis*:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ،
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ
وَأَتُوبُ إِلَيْكَ.

“Mahasuci Engkau, ya Allah, dengan memuji-Mu. Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi selain Engkau. Aku meminta ampun dan bertaubat kepada-Mu.”

